ALKHIDMAD
Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2809-1272

Terindeks: Moraref, Google Scholar, dan, Base.

https://ejournal.ipn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/view/6587

Penerapan Sistem Administrasi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan Publik di Desa Boyemare

Syarif Hidayatullah, Muhammad Khairil Watoni, Ermawati, Ade Mariana Ayu, Desti, Pina Sopiana, Kartika Purnama, Selviawati
Institut Palapa Nusantara
sh8328112@gmail.com; 60khairil@gmail.com

Abstract

Digital administration at the village level is necessary to support fast and efficient public services. However, the existence of digital systems does not always reflect the optimal use of technology in administrative processes and public service delivery. This activity aimed to describe the implementation of the Sistem Informasi Desa (SID) and its contribution to the effectiveness and efficiency of public services in Boyemare Village. The activity employed a qualitative descriptive approach involving the village secretary, village administration staff, and one resident as a service recipient. Data were collected through observation, interviews, and documentation and then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that SID, which has been used since 2019, has been utilized to manage governmental, population, development, social, economic, welfare, and public information data, as well as to support correspondence services. The use of the population identification number and stored data simplified the correspondence service process and reduced service time from approximately seven minutes to one to two minutes. The resident also perceived the service as easier and faster, although assistance from village officials was still required to understand certain requirements. The implementation of SID demonstrates a shift in administrative work practices toward data-driven public services and contributes to improving service effectiveness and efficiency. The sustainability of its implementation requires regular data updates, system maintenance, internet connectivity support, and domain name funding.

Keywords: Digital Administration; Sistem Informasi Desa; Public Services; Service Effectiveness; Service Efficiency

AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Administrasi digital pada tingkat desa diperlukan untuk mendukung pelayanan publik yang cepat dan efisien. Namun, keberadaan sistem digital belum selalu mencerminkan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses administrasi dan pelayanan publik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Desa (SID) serta kontribusinya terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan publik di Desa Boyemare. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan sekretaris desa, staf administrasi desa, dan seorang warga sebagai penerima layanan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa SID yang digunakan sejak 2019 telah dimanfaatkan untuk mengelola data pemerintahan, kependudukan, pembangunan, sosial, ekonomi, kesejahteraan, dan informasi publik, serta mendukung pelayanan persuratan. Penggunaan nomor induk kependudukan dan data yang tersimpan menyederhanakan proses pelayanan persuratan serta mengurangi waktu pelayanan dari sekitar tujuh menit menjadi satu hingga dua menit. Warga juga menilai pelayanan menjadi lebih mudah dan cepat, meskipun pendampingan aparatur desa masih diperlukan untuk memahami persyaratan tertentu. Penerapan SID menunjukkan perubahan pola kerja administrasi menuju pelayanan publik berbasis data serta berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Keberlanjutan penerapannya memerlukan pemutakhiran data secara berkala, pemeliharaan sistem, dukungan koneksi internet, dan pendanaan nama domain.

Kata Kunci: Administrasi Digital; Sistem Informasi Desa; Pelayanan Publik; Efektivitas Pelayanan; Efisiensi Pelayanan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa dapat membantu aparatur dalam mengelola data, menyimpan informasi, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih cepat dan terstruktur. Digitalisasi administrasi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa dapat membantu meningkatkan keteraturan pengelolaan administrasi dan mendukung pelayanan yang lebih efektif (Wahyuanto et al., 2025)

Pemerintahan desa merupakan salah satu unsur pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan pelayanan. Pelayanan administrasi kependudukan, surat-menyurat, penyampaian informasi desa, dan berbagai kebutuhan administratif lainnya memerlukan pengelolaan data yang tertib, akurat, dan mudah diakses. Dalam praktiknya, proses administrasi yang masih dilakukan secara manual dapat membutuhkan waktu yang lebih lama karena petugas harus mencari, mencatat, dan

mengulang data yang diperlukan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi pelayanan publik di tingkat desa. Penggunaan sistem informasi pelayanan publik berbasis website menjadi salah satu peluang untuk membantu desa memperbaiki proses pelayanan, meskipun penerapannya tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan keberlanjutannya (Agustinus Kadja & Zega, 2026)

Digitalisasi pelayanan publik pada tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan keberadaan teknologi, tetapi juga dengan perubahan tata kelola dan kemampuan aparatur dalam memanfaatkannya. (Wahyiah, 2026) menjelaskan bahwa implementasi pelayanan publik berbasis digital berkaitan dengan tata kelola pemerintahan desa yang mampu menyesuaikan proses pelayanan dengan perkembangan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, (Imam Dinata et al., 2026)) menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital dalam administrasi desa untuk mendukung transformasi digital pelayanan publik. Dengan demikian, penerapan administrasi digital perlu dipahami sebagai bagian dari proses perubahan cara kerja pemerintahan desa, pengelolaan data, serta pelayanan kepada masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penerapan sistem informasi dan digitalisasi pelayanan publik(Arrohman & Wibawa, 2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi administrasi digital dapat mempercepat proses pembuatan surat dibandingkan dengan metode manual, menyederhanakan alur kerja, meningkatkan aksesibilitas pelayanan, mengurangi kesalahan administrasi, serta mendorong pelayanan yang lebih responsif kepada masyarakat(Novianti & Agustina, 2024) juga membahas efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam meningkatkan pelayanan administrasi desa. (Yafie et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan digitalisasi pelayanan publik dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam penyelenggaraan pelayanan. Selain itu(Zulkarnain Ahmad, 2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dan manajemen berbasis digital dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan pemerintahan desa.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem informasi desa memiliki hubungan dengan peningkatan pengelolaan administrasi dan pelayanan. (Maharani & Ulfa, 2022) membahas pemanfaatan sistem informasi desa berbasis web mobile dalam meningkatkan pelayanan publik. (Niscahyo et al., 2022) menunjukkan pentingnya sistem informasi desa berbasis web dalam mendukung pengelolaan data dan kebutuhan administrasi desa. Sementara itu, (Pada Kantor Desa Baka Jaya Kabupaten Dompu Fitri et al., 2025)

membahas penerapan sistem informasi administrasi untuk layanan surat-menyurat di kantor desa. (Abdul Rahman Ismail et al., 2025) juga menunjukkan pemanfaatan sistem layanan digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Berbagai hasil tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan publik di tingkat pemerintahan desa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat digitalisasi administrasi dan pelayanan publik, keberadaan sistem digital belum secara otomatis menunjukkan bahwa sistem tersebut telah dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas administrasi dan pelayanan masyarakat. Masih diperlukan gambaran nyata mengenai bagaimana sistem yang telah berjalan digunakan dalam proses kerja aparatur, bagaimana data yang tersedia dimanfaatkan dalam pelayanan, serta perubahan apa yang dirasakan dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara pembahasan umum mengenai pengembangan atau penerapan sistem digital dengan kebutuhan untuk melihat secara langsung pemanfaatan sistem yang telah berjalan dalam kondisi nyata di suatu desa. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan agar digitalisasi tidak hanya dipahami dari keberadaan sistem, tetapi juga dari pemanfaatannya dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan.

Desa Boyemare menjadi salah satu desa yang telah memanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID) dalam kegiatan administrasi dan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengamatan, SID di Desa Boyemare telah digunakan sejak tahun 2019. Pada awal penggunaannya, terdapat dukungan dari kunjungan Dukcapil ke desa. Sejak digunakan, sistem tersebut dimanfaatkan untuk mengelola berbagai informasi yang berkaitan dengan pemerintahan, kependudukan, pembangunan, sosial, ekonomi, dan informasi publik. Data yang tersedia meliputi data kepala desa dan staf, jumlah penduduk, anggaran desa, wilayah, golongan darah, pembangunan, daftar pemilih tetap, galeri, peta desa, lapak desa, rekam kehadiran, produk hukum, pengaduan masyarakat, bakti sosial, SDGs, pendidikan, usia, pekerjaan, kelahiran, kematian, penduduk masuk, penduduk pindah, serta perubahan data lainnya.

Pemanfaatan SID juga terlihat dalam proses pelayanan surat-menyurat. Pada proses manual, petugas perlu mencari dan menuliskan kembali data yang dibutuhkan dalam pembuatan surat. Pada sistem digital, petugas dapat memasukkan NIK dan memilih jenis surat yang dibutuhkan, kemudian memanfaatkan data yang telah tersimpan dalam sistem.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pelayanan surat yang sebelumnya membutuhkan waktu sekitar ±7 menit dapat dilakukan sekitar ±1–2 menit melalui sistem digital. Penggunaan data yang telah tersimpan juga mengurangi kebutuhan untuk memasukkan data yang sama secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan proses administrasi dari pencarian dan pencatatan secara manual menuju pemanfaatan data yang telah tersedia dalam sistem.

Selain mendukung pelayanan administrasi, SID di Desa Boyemare juga digunakan sebagai sarana penyampaian informasi publik. Website desa memuat berita desa, kegiatan desa, perkembangan desa, dan produk hukum seperti Peraturan Desa. Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi tidak hanya berhubungan dengan pekerjaan administrasi internal, tetapi juga mendukung penyediaan informasi bagi masyarakat. Pengembangan website dan sistem informasi desa dapat membantu pemerintah desa dalam menyediakan informasi dan mendukung pelayanan kepada masyarakat (Matatula & Rosmiati, 2021).

SID juga menjadi tempat pengelolaan berbagai data kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk Desa Boyemare saat ini sebanyak 2.622 jiwa, terdiri atas 1.307 laki-laki dan 1.315 perempuan. Sebelumnya jumlah penduduk tercatat sebanyak 2.646 jiwa, terdiri atas 1.326 laki-laki dan 1.320 perempuan, sehingga terjadi perubahan sebesar -0,91%. Jumlah kepala keluarga saat ini sebanyak 838 kepala keluarga, terdiri atas 681 kepala keluarga laki-laki dan 157 kepala keluarga perempuan, sedangkan sebelumnya terdapat 836 kepala keluarga. Data lainnya menunjukkan penduduk usia 18–56 tahun sebanyak 1.653 orang, masih sekolah atau tidak bekerja sebanyak 680 orang, ibu rumah tangga sebanyak 825 orang, bekerja penuh sebanyak 200 orang, bekerja tidak tentu sebanyak 25 orang, cacat tidak bekerja sebanyak 4 orang, dan cacat bekerja sebanyak 2 orang. Data kesejahteraan keluarga berjumlah 807 keluarga yang terdiri atas 488 keluarga prasejahtera, 150 keluarga sejahtera I, 80 keluarga sejahtera II, 85 keluarga sejahtera III, dan 4 keluarga sejahtera III plus.

Ketersediaan data tersebut menunjukkan bahwa administrasi digital dapat menjadi dasar pengelolaan informasi desa yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Data yang tersimpan secara terintegrasi dapat mempermudah aparatur dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan mengurangi pengulangan pencatatan. Sistem informasi desa berbasis web juga dapat membantu pengelolaan informasi dan pelayanan administrasi desa secara lebih terstruktur (Maharani & Ulfa, 2022)

(Niscahyo et al., 2022). Selain itu, penggunaan sistem informasi desa berbasis website dapat mendukung penyelenggaraan administrasi pemerintahan serta penyediaan informasi kepada masyarakat (Ikhwan & Nasution, 2024).

Walaupun SID telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi, keberlanjutan penerapannya tetap membutuhkan perhatian. Data yang tersimpan dalam sistem perlu dimutakhirkan secara berkala karena terdapat perubahan kondisi masyarakat, seperti kelahiran, kematian, perpindahan penduduk, dan perubahan data lainnya. Pemeliharaan sistem juga diperlukan agar sistem tetap dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, jaringan internet pada umumnya mendukung pelayanan, meskipun pada kondisi tertentu gangguan internet atau sistem dapat menyebabkan keterlambatan. Selain itu, kebutuhan perpanjangan domain dan dukungan anggaran desa juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan penggunaan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pelayanan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh pengelolaan, pemeliharaan, jaringan, pembiayaan, dan pemutakhiran data secara berkelanjutan (Surya Abdullah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak diarahkan pada pembangunan atau pemasangan sistem informasi baru, melainkan pada pengamatan dan pendeskripsian terhadap sistem administrasi digital yang telah berjalan di Desa Boyemare. Fokus pengabdian diarahkan untuk melihat bagaimana SID dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi dan pelayanan publik, bagaimana data yang tersedia membantu proses pelayanan, manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem, serta faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungannya. Pendekatan tersebut menjadi bagian yang mengisi kesenjangan dengan memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan sistem digital yang telah berjalan dalam kondisi nyata di desa, termasuk perubahan waktu pelayanan, penggunaan kembali data yang tersimpan, dan pengalaman masyarakat dalam menerima pelayanan.

Dalam konteks pengabdian ini, efektivitas berkaitan dengan kemampuan pelayanan dalam mencapai tujuan secara tepat, cepat, dan sesuai kebutuhan masyarakat, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan waktu dan sumber daya secara optimal dalam menghasilkan pelayanan. Digitalisasi administrasi dapat mendukung efektivitas dan efisiensi apabila sistem mampu menghubungkan data dengan proses pelayanan secara langsung.

Penggunaan data yang tersimpan dalam sistem dan berkurangnya waktu pelayanan dari sekitar ±7 menit menjadi ±1–2 menit di Desa Boyemare menunjukkan salah satu bentuk perubahan dalam proses administrasi. Hal tersebut sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu mempercepat dan menyederhanakan pelayanan administrasi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik (Arrohman & Wibawa, 2024; Muhammad Rizky et al., 2025).

Pemilihan Desa Boyemare sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada adanya Sistem Informasi Desa yang telah digunakan sejak tahun 2019 dan telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan administrasi, pengelolaan data, serta penyampaian informasi publik. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk melihat secara langsung manfaat sistem yang telah berjalan tanpa melakukan perubahan terhadap sistem yang ada. Melalui kegiatan ini, pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan proses administrasi dari cara manual menuju penggunaan data digital, meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemutakhiran data, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan pemeliharaan sistem dan keberlanjutan layanan digital di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Sistem Informasi Desa yang telah berjalan di Desa Boyemare dalam mendukung administrasi dan pelayanan publik, mengidentifikasi kontribusinya terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan, serta menggambarkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan penerapan administrasi digital di Desa Boyemare.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Boyemare dilakukan dengan mengamati dan mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam kegiatan administrasi dan pelayanan publik. Kegiatan ini difokuskan pada pengamatan terhadap bagaimana sistem digital yang telah digunakan oleh pemerintah desa dimanfaatkan dalam pengelolaan data, pelayanan administrasi, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Pengamatan dilakukan melalui observasi, wawancara dengan Sekretaris Desa, bagian Administrasi Desa, dan satu orang masyarakat Desa Boyemare sebagai penerima pelayanan publik, serta dokumentasi terhadap sistem dan data yang tersedia di Desa Boyemare.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi administrasi dan pelayanan publik di Desa Boyemare. Berdasarkan hasil pengamatan, Desa Boyemare telah menggunakan Sistem Informasi Desa (SID) sejak tahun 2019. Penerapan SID tersebut pada awalnya memperoleh dukungan dari pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) melalui kunjungan ke desa untuk memberikan pengenalan dan dukungan terkait pemanfaatan sistem digital. Dalam kegiatan KKN, sistem yang telah berjalan tersebut diamati untuk mengetahui bentuk pemanfaatannya dalam kegiatan administrasi dan pelayanan publik kepada masyarakat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SID digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menyajikan berbagai data Desa Boyemare. Data yang tersedia mencakup bidang pemerintahan, kependudukan, pembangunan, sosial, ekonomi, dan informasi publik. Data tersebut antara lain meliputi data kepala desa dan staf, jumlah penduduk, anggaran desa, wilayah desa, golongan darah, pembangunan, Daftar Pemilih Tetap (DPT), galeri desa, peta desa, lapak desa, rekam kehadiran, produk hukum, pengaduan masyarakat, kegiatan sosial, SDGs, pendidikan, usia, pekerjaan, kelahiran, kematian, penduduk masuk, penduduk pindah, serta perubahan data penduduk. Ketersediaan data tersebut menunjukkan bahwa SID digunakan sebagai bagian dari pengelolaan administrasi dan informasi desa.

Salah satu bentuk pemanfaatan SID yang diamati adalah pelayanan surat-menyurat kepada masyarakat. Dalam pelayanan secara manual, petugas harus mencari data masyarakat terlebih dahulu kemudian menuliskan kembali data yang diperlukan ke dalam surat. Sementara itu, melalui SID, petugas dapat menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk mencari data masyarakat yang telah tersimpan dalam sistem. Setelah data ditemukan, petugas dapat memilih jenis surat yang diperlukan sehingga data yang tersedia dapat digunakan dalam proses pembuatan surat tanpa harus memasukkannya kembali secara keseluruhan.

Pemanfaatan SID tersebut menunjukkan perubahan pada waktu pelayanan administrasi. Berdasarkan hasil pengamatan, pembuatan surat secara manual membutuhkan waktu sekitar tujuh menit, sedangkan melalui sistem digital dapat dilakukan sekitar satu sampai dua menit. Penggunaan data yang telah tersimpan membuat proses pencarian dan pengisian data menjadi lebih singkat. Selain mempercepat pelayanan, sistem tersebut juga

mengurangi pengulangan pekerjaan administrasi karena data masyarakat yang telah tersimpan dapat digunakan kembali ketika dibutuhkan.



Gambar 1. Foto laman web SID(Sistem Informasi Desa)

Perbandingan pelayanan administrasi sebelum dan sesudah penggunaan sistem digital disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan pelayanan administrasi sebelum dan sesudah digitalisasi

Aspek	Sebelum Digitalisasi	Setelah Digitalisasi
mekanisme pelayanan	manual	sistem digital
pengisian data	dari awal	menggunakan nik
penggunaan data masyarakat	dicatat kembali	data tersedia dalam sistem
waktu pelayanan	±7 menit	±1–2 menit
proses administrasi	lebih panjang	lebih singkat

Selain pelayanan surat-menyurat, SID juga digunakan dalam penyediaan informasi desa. Website desa memuat informasi mengenai berita desa, kegiatan desa, perkembangan desa, dan Peraturan Desa (Perdes). Dengan demikian, pemanfaatan SID tidak hanya berkaitan dengan administrasi internal pemerintah desa, tetapi juga mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai berbagai kegiatan dan perkembangan Desa Boyemare.

Pengamatan terhadap data yang tersedia dalam SID juga memberikan gambaran mengenai kondisi kependudukan Desa Boyemare. Jumlah penduduk saat ini sebanyak 2.622

jiwa, terdiri atas 1.307 laki-laki dan 1.315 perempuan. Data sebelumnya menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 2.646 jiwa, terdiri atas 1.326 laki-laki dan 1.320 perempuan, dengan perubahan sebesar -0,91%. Jumlah Kartu Keluarga (KK) saat ini sebanyak 838 KK, terdiri atas 681 KK dengan kepala keluarga laki-laki dan 157 KK dengan kepala keluarga perempuan. Data sebelumnya berjumlah 836 KK, terdiri atas 683 KK dengan kepala keluarga laki-laki dan 153 KK dengan kepala keluarga perempuan.



Gambar 2. wawancara bersama bapak sekdes boyemare

Perkembangan jumlah penduduk Desa Boyemare disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan jumlah penduduk desa boyemare

Jenis Kelamin	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Perkembangan
laki-laki	1.307 orang	1.326 orang	-1,43%
perempuan	1.315 orang	1.320 orang	-0,38%
jumlah	2.622 orang	2.646 orang	-0,91%

Data kepala keluarga juga menunjukkan adanya perubahan. Pada tahun berjalan tercatat 838 KK, sedangkan pada tahun sebelumnya terdapat 836 KK. Jumlah kepala keluarga laki-laki mengalami perubahan dari 683 KK menjadi 681 KK, sedangkan kepala keluarga perempuan meningkat dari 153 KK menjadi 157 KK.



Gambar 3. wawancara dengan bapak bidang administrasi desa boyemare

Perkembangan data kepala keluarga Desa Boyemare disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan kepala keluarga desa boyemare

Jenis Kepala Keluarga	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Perkembangan
kk laki-laki	681 kk	683 kk	-0,29%
kk perempuan	157 kk	153 kk	2,61%
Jumlah	838 kk	836 kk	+2 kk

Data dalam SID juga mencakup kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Penduduk usia 18–56 tahun yang termasuk dalam angkatan kerja berjumlah 1.653 orang. Terdapat 680 orang yang masih sekolah atau tidak bekerja, 825 ibu rumah tangga, 200 orang bekerja penuh, 25 orang bekerja tidak tentu, 4 orang penyandang disabilitas yang tidak bekerja, dan 2 orang penyandang disabilitas yang bekerja.

Data ekonomi dan ketenagakerjaan masyarakat Desa Boyemare disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. data ekonomi dan ketenagakerjaan masyarakat desa boyemare

kondisi penduduk usia 18–56 tahun	jumlah
jumlah angkatan kerja	1.653 orang
masih sekolah dan tidak bekerja	680 orang
ibu rumah tangga	825 orang
bekerja penuh	200 orang
bekerja tidak tentu	25 orang
cacat dan tidak bekerja	4 orang
cacat dan bekerja	2 orang

Data kesejahteraan keluarga juga menjadi bagian dari informasi yang tersedia dalam administrasi desa. Data menunjukkan jumlah keluarga sebanyak 807, yang terdiri atas 488 keluarga prasejahtera, 150 keluarga sejahtera I, 80 keluarga sejahtera II, 85 keluarga sejahtera III, dan 4 keluarga sejahtera III plus.

Data tingkat kesejahteraan keluarga Desa Boyemare disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. tingkat kesejahteraan keluarga desa boyemare

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
keluarga prasejahtera	488 keluarga
keluarga sejahtera i	150 keluarga
uarga sejahtera ii	80 keluarga
keluarga sejahtera iii	85 keluarga
keluarga sejahtera iii plus	4 keluarga
jumlah	807 keluarga

Kegiatan KKN juga melihat penerapan SID dari sisi satu orang masyarakat sebagai penerima pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara, informan telah mengetahui bahwa Desa Boyemare menggunakan sistem administrasi digital karena sebagian data masyarakat telah tersimpan dan dapat dicari melalui komputer. Informan juga telah menggunakan pelayanan administrasi seperti pembuatan surat dengan datang ke kantor desa, menyampaikan kebutuhan, kemudian petugas mencari dan memproses data yang diperlukan.

Berdasarkan pengalaman informan masyarakat, penggunaan sistem digital membuat pelayanan menjadi lebih mudah karena petugas tidak harus mencari seluruh data secara manual. Data yang telah tersedia dalam sistem dapat langsung digunakan dalam proses pelayanan. Informan juga merasakan bahwa pelayanan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan proses manual yang membutuhkan pencarian dan penulisan data terlebih dahulu. Keberadaan data yang telah tersimpan membuat informan tidak perlu memberikan atau menuliskan informasi yang sama secara berulang ketika data tersebut masih tersedia dalam sistem.

Dalam proses pelayanan, informan masyarakat juga memperoleh penjelasan mengenai persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi. Petugas memberikan bantuan ketika terdapat masyarakat yang belum memahami proses administrasi atau belum terbiasa dengan penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SID tetap membutuhkan interaksi antara aparatur desa dan masyarakat agar pelayanan dapat berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan informan juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan SID. Informan masyarakat menyampaikan bahwa gangguan internet atau sistem terkadang dapat menyebabkan pelayanan mengalami keterlambatan. Secara umum, jaringan cukup mendukung penggunaan sistem digital, tetapi gangguan sesekali tetap dapat terjadi. Selain jaringan, pemutakhiran data menjadi hal yang penting karena data masyarakat dapat mengalami perubahan akibat kelahiran, kematian, perpindahan penduduk, perubahan pekerjaan, perubahan pendidikan, maupun perubahan kondisi sosial lainnya.

Keberlanjutan penggunaan SID juga berkaitan dengan pemeliharaan sistem dan pembiayaan domain website desa. Website membutuhkan domain yang harus diperpanjang secara berkala, sedangkan anggaran desa menjadi salah satu pendukung keberlangsungan penggunaan domain tersebut. Dengan demikian, penerapan SID membutuhkan pengelolaan data, pemeliharaan sistem, dukungan jaringan, dan pembiayaan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Boyemare menunjukkan bahwa Sistem Informasi Desa telah menjadi bagian dari kegiatan administrasi dan pelayanan publik yang berlangsung di desa. Pemanfaatannya terlihat dalam pengelolaan data, pelayanan surat-menyurat, serta penyediaan informasi publik. Perubahan yang terlihat terutama terdapat pada pola kerja administrasi, yaitu dari proses pencarian dan penulisan data secara manual menuju pemanfaatan data yang telah tersimpan secara digital. Dari sisi masyarakat, perubahan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh dokumen administrasi dan memperpendek waktu pelayanan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SID memberikan manfaat pada aspek kecepatan pelayanan, kemudahan pencarian data, dan pengurangan pengulangan pekerjaan administrasi. Namun, penerapan sistem tersebut tetap membutuhkan pemutakhiran data, pemeliharaan sistem, dukungan jaringan, pembiayaan domain, serta pelayanan yang tetap memberikan penjelasan kepada masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Desa (SID) yang telah berjalan di Desa Boyemare

berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi di Desa Boyemare tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi telah memengaruhi mekanisme kerja administrasi, pengelolaan data, pelayanan surat-menyurat, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan yang dilakukan bukan berupa pembangunan atau pemasangan sistem baru, melainkan pengamatan terhadap sistem digital yang telah digunakan serta identifikasi manfaat, perubahan, dan kebutuhan keberlanjutannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, SID di Desa Boyemare telah digunakan sejak tahun 2019 dan menjadi bagian dari administrasi pemerintahan desa. Sistem tersebut dimanfaatkan untuk mengelola data pemerintahan, kependudukan, pembangunan, sosial, ekonomi, kesejahteraan, produk hukum, dan informasi publik. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi desa telah berkembang menjadi bagian dari pengelolaan informasi pemerintahan, bukan sekadar media penyimpanan data. Kondisi ini sejalan dengan (Matatula & Rosmiati, 2021) yang menunjukkan bahwa website desa dapat digunakan sebagai sarana pengelolaan dan penyampaian informasi pemerintahan kepada masyarakat.

Temuan kegiatan juga menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi paling nyata terlihat pada pelayanan surat-menyurat. Pada mekanisme manual, aparatur harus mencari dan menuliskan kembali data masyarakat, sedangkan melalui SID petugas dapat memasukkan NIK dan memilih jenis pelayanan yang diperlukan. Data yang telah tersimpan dapat digunakan kembali sehingga tahapan kerja menjadi lebih sederhana. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan dari pekerjaan administratif yang berulang menuju pemanfaatan data secara langsung dalam proses pelayanan.

Perubahan tersebut menjadi lebih jelas pada waktu penyelesaian pelayanan. Berdasarkan hasil kegiatan, pelayanan yang sebelumnya membutuhkan waktu sekitar tujuh menit dapat dilakukan sekitar satu sampai dua menit melalui sistem digital. Pengurangan waktu tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak langsung terhadap kecepatan pelayanan. Dari sisi efektivitas, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dalam waktu yang lebih singkat, sedangkan dari sisi efisiensi, waktu dan tenaga aparatur dapat digunakan secara lebih optimal karena pencatatan data tidak harus dilakukan berulang.

Berdasarkan Tabel 1, penerapan SID menghasilkan perubahan pada mekanisme pelayanan, penggunaan data, dan waktu penyelesaian. Pengurangan waktu dari sekitar tujuh menit menjadi satu sampai dua menit menunjukkan bahwa sistem digital mampu menyederhanakan alur pelayanan dan mengurangi pekerjaan administratif yang berulang. Temuan ini sejalan dengan (Arrohman & Wibawa, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi administrasi digital dapat mempercepat pembuatan surat dan menyederhanakan alur kerja dibandingkan dengan metode manual. Dengan demikian, temuan di Desa Boyemare memperlihatkan bentuk nyata manfaat digitalisasi pada proses pelayanan surat-menyurat yang dapat diamati langsung di lapangan.

Selain pelayanan surat-menyurat, SID berfungsi sebagai basis informasi desa. Website desa digunakan untuk menyampaikan berita, kegiatan, perkembangan desa, dan Peraturan Desa (Perdes). Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi mempunyai fungsi pelayanan dan komunikasi publik secara bersamaan. Masyarakat tidak hanya berhubungan dengan pemerintah desa ketika membutuhkan dokumen administrasi, tetapi juga dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan dan perkembangan desa melalui media digital. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Matatula & Rosmiati, 2021) mengenai fungsi website desa sebagai sarana penyampaian informasi pemerintahan dan kehidupan desa.

Dari sisi pengelolaan data, keberadaan SID juga memungkinkan pemerintah desa menyimpan dan menyajikan data kependudukan secara lebih terstruktur. Data tahun berjalan menunjukkan jumlah penduduk Desa Boyemare sebanyak 2.622 jiwa, sedangkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.646 jiwa. Perubahan jumlah tersebut menunjukkan bahwa data kependudukan bersifat dinamis sehingga harus terus diperbarui agar tetap sesuai dengan kondisi masyarakat.

Berdasarkan Tabel 2, perubahan jumlah penduduk menunjukkan bahwa sistem administrasi digital harus didukung dengan pemutakhiran data secara berkala. Data yang tidak diperbarui berpotensi tidak lagi menggambarkan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Dalam konteks administrasi publik, data kependudukan yang terkelola secara baik penting untuk mendukung pelayanan dan perencanaan pemerintahan desa. Hal ini sejalan dengan (Niscahyo et al., 2022) yang menjelaskan bahwa sistem informasi desa berbasis web dapat membantu pengelolaan informasi serta mendukung pelayanan masyarakat.

Perubahan juga terlihat pada jumlah kepala keluarga. Pada tahun berjalan terdapat 838 KK, sedangkan pada tahun sebelumnya terdapat 836 KK. Perubahan jumlah tersebut

memperlihatkan bahwa data keluarga juga bersifat dinamis dan perlu dikelola secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 3, jumlah KK mengalami peningkatan sebanyak dua KK. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa administrasi digital membutuhkan konsistensi dalam memperbarui informasi masyarakat. Sistem yang tersedia tidak cukup hanya digunakan untuk mencari data, tetapi juga perlu dijaga agar data yang tersimpan selalu relevan. Temuan ini sejalan dengan (Ikhwan & Nasution, 2024).yang menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis website dapat membantu perangkat desa mendokumentasikan dan mengelompokkan data masyarakat secara lebih sistematis.

Cakupan data dalam SID juga meliputi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Data tersebut mencakup penduduk usia 18–56 tahun yang termasuk angkatan kerja, masyarakat yang masih sekolah dan tidak bekerja, ibu rumah tangga, penduduk yang bekerja penuh maupun tidak tentu, serta masyarakat penyandang disabilitas yang bekerja maupun tidak bekerja. Keberadaan data tersebut menunjukkan bahwa sistem administrasi digital memiliki cakupan yang lebih luas daripada data identitas penduduk semata.

Berdasarkan Tabel 4, luasnya cakupan data sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa SID dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memahami kondisi masyarakat. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pendukung bagi pemerintah desa dalam melihat karakteristik masyarakat dan menentukan kebutuhan pelayanan serta program desa. Temuan ini sejalan dengan (Ikhwan & Nasution, 2024).yang menjelaskan bahwa sistem informasi desa dapat membantu perangkat desa mengelola dan mengelompokkan data masyarakat secara lebih sistematis. Dengan demikian, kontribusi SID di Desa Boyemare tidak hanya terletak pada percepatan pelayanan, tetapi juga pada ketersediaan basis informasi yang lebih terstruktur.

Hal yang sama terlihat pada data tingkat kesejahteraan keluarga. Data Desa Boyemare menunjukkan terdapat 807 keluarga yang terbagi ke dalam beberapa tingkat kesejahteraan, yaitu keluarga prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus. Data tersebut memberikan gambaran bahwa administrasi digital juga mencakup informasi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Tabel 5, data kesejahteraan keluarga menunjukkan bahwa sistem administrasi desa memiliki fungsi sebagai basis data sosial ekonomi masyarakat. Informasi tersebut dapat membantu pemerintah desa memperoleh gambaran kondisi masyarakat

sebagai salah satu bahan dalam menentukan prioritas pelayanan dan program pemberdayaan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan (Ikhwan & Nasution, 2024).mengenai pentingnya pengelompokan data masyarakat secara sistematis dalam sistem informasi desa.

Dari sisi penerima layanan, hasil wawancara dengan satu orang masyarakat memperkuat temuan mengenai manfaat digitalisasi. Informan mengetahui bahwa sebagian data masyarakat telah tersimpan dalam sistem komputer dan telah menggunakan pelayanan administrasi seperti pembuatan surat di kantor desa. Proses pelayanan dilakukan dengan menyampaikan kebutuhan kepada petugas, kemudian petugas mencari dan memproses data yang diperlukan melalui sistem. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi tidak hanya dirasakan oleh aparatur, tetapi juga oleh masyarakat sebagai penerima pelayanan.

Masyarakat merasakan bahwa pelayanan menjadi lebih mudah dan cepat karena petugas tidak perlu mencari seluruh data secara manual. Data yang telah tersimpan dapat langsung digunakan dalam proses pelayanan sehingga masyarakat tidak perlu memberikan atau menuliskan informasi yang sama secara berulang ketika data tersebut masih tersedia. Temuan ini memperkuat hasil pengamatan pada Tabel 1 mengenai penyederhanaan proses dan pengurangan waktu pelayanan. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara perubahan mekanisme kerja aparatur dan pengalaman masyarakat dalam menerima pelayanan.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa digitalisasi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap peran aparatur. Masyarakat tetap membutuhkan penjelasan mengenai persyaratan dan prosedur ketika belum memahami proses administrasi atau belum terbiasa menggunakan teknologi. Aparatur tetap berperan sebagai penghubung antara sistem digital dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan aparatur memberikan pelayanan dan membantu masyarakat menggunakan layanan tersebut.

Dari sisi kendala, masyarakat menyampaikan bahwa gangguan internet atau sistem terkadang dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan. Meskipun kondisi jaringan secara umum cukup mendukung, gangguan sesekali tetap dapat terjadi. Selain itu, perubahan data masyarakat menuntut pemutakhiran secara berkala agar data yang digunakan dalam pelayanan tetap akurat. Keberlanjutan SID juga berkaitan dengan pemeliharaan website dan

pembiayaan domain. Pemerintah desa telah menyediakan anggaran melalui APBDes untuk mendukung kebutuhan domain tersebut. Dengan demikian, keberlanjutan administrasi digital membutuhkan dukungan teknologi, pengelolaan data, sumber daya aparatur, jaringan, dan pembiayaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SID di Desa Boyemare memiliki beberapa kemajuan dibandingkan gambaran digitalisasi yang hanya berorientasi pada penyediaan teknologi. Penelitian terdahulu telah banyak menunjukkan bahwa website atau aplikasi dapat mempercepat pelayanan, menyederhanakan administrasi, dan memperluas akses informasi. Temuan kegiatan di Desa Boyemare memperlihatkan penerapan manfaat tersebut dalam kondisi nyata, terutama melalui penggunaan NIK, pemanfaatan kembali data masyarakat, pengurangan waktu pelayanan dari sekitar tujuh menit menjadi satu sampai dua menit, serta pengalaman masyarakat yang merasakan pelayanan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada penggambaran hubungan antara keberadaan sistem, perubahan mekanisme kerja, manfaat bagi penerima layanan, dan kebutuhan keberlanjutan pada satu konteks desa.

Secara teoritis, temuan kegiatan menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pelayanan publik dalam administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi oleh kemampuan sistem tersebut mengintegrasikan data dengan proses pelayanan. Penggunaan NIK sebagai pintu masuk pelayanan menunjukkan adanya hubungan antara data masyarakat dan dokumen yang dibutuhkan. Pengurangan waktu pelayanan menunjukkan hasil konkret dari integrasi tersebut, sedangkan ketersediaan data sosial ekonomi menunjukkan bahwa fungsi SID dapat melampaui pelayanan surat-menyurat.

Dari perspektif perubahan sosial, penerapan administrasi digital di Desa Boyemare menunjukkan perubahan pola kerja dari pencatatan dan pencarian data secara manual menuju pemanfaatan data yang telah tersedia dalam sistem. Perubahan tersebut diikuti dengan perubahan pengalaman masyarakat berupa pelayanan yang lebih mudah dan cepat. Namun, perubahan tersebut bukan berarti teknologi menggantikan peran aparatur, melainkan membentuk pola interaksi baru antara aparatur, sistem digital, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi administrasi desa perlu dipahami sebagai perpaduan antara teknologi, data, sumber daya manusia, dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Boyemare telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan

efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Indikator yang paling nyata adalah penggunaan NIK dalam pelayanan, pemanfaatan kembali data yang telah tersimpan, pengurangan waktu pelayanan dari sekitar tujuh menit menjadi satu sampai dua menit, serta kemudahan yang dirasakan masyarakat. Selain itu, SID telah berfungsi sebagai basis informasi yang mencakup data pemerintahan, kependudukan, sosial, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan, dan informasi publik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi administrasi dapat menghasilkan perubahan nyata ketika sistem yang tersedia dimanfaatkan secara terintegrasi dalam proses pelayanan.

Keberlanjutan manfaat tersebut tetap memerlukan pemutakhiran data, pemeliharaan sistem dan website, dukungan jaringan, pembiayaan domain, serta pendampingan aparatur kepada masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi. Dengan demikian, penerapan administrasi digital di Desa Boyemare tidak berhenti pada penggunaan teknologi, tetapi memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar manfaat terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan publik dapat terus dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Boyemare telah menjadi bagian dari administrasi pemerintahan dan pelayanan publik. SID yang telah digunakan sejak tahun 2019 dimanfaatkan untuk mengelola berbagai informasi desa, meliputi data pemerintahan, kependudukan, pembangunan, sosial, ekonomi, kesejahteraan, produk hukum, serta informasi publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa administrasi digital di Desa Boyemare telah digunakan dalam pengelolaan data dan pelayanan, bukan hanya sebagai media penyimpanan informasi.

Penerapan SID memberikan perubahan nyata dalam pelayanan administrasi, khususnya surat-menyurat. Penggunaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) memungkinkan aparatur mencari dan menggunakan kembali data masyarakat yang telah tersimpan dalam sistem. Berdasarkan hasil kegiatan, waktu pelayanan yang sebelumnya sekitar tujuh menit dapat dilakukan sekitar satu sampai dua menit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan efektivitas melalui percepatan pelayanan dan peningkatan efisiensi melalui pengurangan pencatatan serta pengisian data secara berulang.

Dari sisi masyarakat sebagai penerima pelayanan, penggunaan administrasi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh layanan. Masyarakat merasakan bahwa proses

pelayanan menjadi lebih mudah dan cepat karena petugas dapat mencari data yang telah tersedia dalam sistem. Namun, masyarakat tetap membutuhkan penjelasan dan bantuan aparatur dalam memahami persyaratan dan prosedur tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan digital tetap memerlukan keterlibatan aparatur sebagai penghubung antara sistem teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Secara teoritis, temuan kegiatan menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi oleh pemanfaatan data secara terpadu dalam proses pelayanan. SID dapat berfungsi sebagai basis informasi yang mendukung pelayanan sekaligus pengelolaan data kependudukan, sosial, ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi administrasi dapat menjadi bagian dari perubahan tata kelola pemerintahan desa menuju pelayanan yang lebih berbasis data.

Perubahan sosial yang terlihat dalam kegiatan ini terutama berupa perubahan pola kerja administrasi dari pencarian dan pencatatan data secara manual menuju pemanfaatan data yang telah tersimpan secara digital. Perubahan tersebut juga terlihat dari pengalaman masyarakat yang memperoleh pelayanan lebih mudah dan cepat. Meskipun demikian, transformasi digital tetap membutuhkan interaksi antara aparatur, sistem digital, dan masyarakat agar pelayanan dapat berlangsung secara efektif serta dapat diterima oleh masyarakat dengan tingkat kemampuan teknologi yang berbeda.

Keberlanjutan penerapan SID di Desa Boyemare memerlukan pemutakhiran data secara berkala, pemeliharaan sistem dan website, dukungan jaringan internet, serta pembiayaan domain. Berdasarkan hasil kegiatan, jaringan secara umum relatif mendukung pelayanan, meskipun gangguan sistem atau jaringan pada kondisi tertentu masih dapat menyebabkan keterlambatan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mempertahankan pemanfaatan SID sekaligus memperkuat pengelolaan data, pemeliharaan sistem, dukungan infrastruktur, dan pendampingan kepada masyarakat agar manfaat digitalisasi terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan publik dapat terus dipertahankan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Boyemare menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Desa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik melalui penyederhanaan proses administrasi, pemanfaatan data yang tersimpan, percepatan pelayanan, dan kemudahan bagi masyarakat. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan

digitalisasi desa tidak berhenti pada tersedianya teknologi, tetapi bergantung pada keterpaduan data, kesiapan aparatur, dukungan infrastruktur, pembaruan informasi, dan keberlanjutan pengelolaan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. (2025). Pengembangan dan Penerapan Sistem Informasi dan Manajemen Berbasis Digital melalui Aplikasi Siberas di Desa Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 11*(1), 185–205. https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/4507

Arrohman, O. A., & Wibawa, R. P. (2024). Analisis Efisiensi Aplikasi Administrasi "Jembul Smart Village" dalam Mempercepat Pembuatan Surat Digital. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 9*(3), 31–39. https://doi.org/10.26740/it-edu.v9i3.64874

Fitri, F., Ramadhan, M. S., & Mauzu, F. (2025). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Layanan Surat Menyurat pada Kantor Desa Baka Jaya Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review, 7*(1), 291–302. https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2974

Ikhwan, A., & Nasution, A. B. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa (Si Sekar) Berbasis Website. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 5*(1), 157–164. https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1053

Imam Dinata, M., Alodia Yusuf, S. A., Idham, & Rasikhun, H. (2026). Peningkatan Literasi Digital untuk Administrasi Desa Mareje dalam Mendukung Transformasi Digital Pelayanan Publik. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat, 4*(1), 46–53. https://doi.org/10.29408/jt.v4i1.35053

Ismail, A. R., Giu, J. D., & Pakaya, R. (2025). Implementasi Sistem Layanan Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Molosipat W, Kota Barat. *Jurnal Abdimas Terapan, 5*(1), 46–53. https://doi.org/10.56190/jat.v5i1.111

Kadja, A., & Zega, Y. K. (2026). Tinjauan Literatur Sistem Informasi Pelayanan Publik Berbasis Website di Desa: Peluang, Tantangan, dan Rekomendasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(1), 1–14. https://doi.org/10.62282/juilmu.v3i1.1-14

Maharani, H., & Ulfa, M. (2022). Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Web. *Jurnal Informasi dan Teknologi, 4*(3), 136–141. https://doi.org/10.37034/jidt.v4i3.212

Matatula, F., & Rosmiati, R. (2021). Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa di Desa Pangkan Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi, 4*(1), 45–49. https://doi.org/10.33084/jsakti.v4i1.2670

Michala, Abdullah, D. S., Rofiqoh, H., Maula, N., Rofiqoh, Sugiono, Kamila, N., Umam, K., Syafii, A. I., & Hariyanto, A. (2025). Inovasi Digital Desa: Implementasi Chatbot WhatsApp untuk Layanan Informasi Publik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(3), 2914–2925. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/14607

Niscahyo, Y., Immasari, I. R., & Yasin, V. (2022). Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web. *Jurnal Manajamen Informatika Jayakarta, 2*(1), 14–24. https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v2i1.688

Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Village information system (SID) effectiveness in improving village administrative services. *Indonesian Journal of Public Policy Review, 25*(1). https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367

Rizky, A. M., Pratiwi, M. P., Chairunnisa, A., Aiko, I. A., & Ariesmansyah, A. (2025). E-Goverment: Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 5*(1), 2070–2089. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17827

Wahyiah, I. R. (2026). Tata Kelola Pemerintahan Desa dalam Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Digital. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI, 15*(1), 116–127. https://doi.org/10.33592/jiia.v15i1.8513

Wahyuanto, E., Taufiqi, M. A., Azizah, N., & Maryam, N. S. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Administrasi Desa: Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(3), 359–363. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397

Yafie, A. A., Santosa, I., & Masrukin. (2025). Bentuk dan Faktor Penerapan Digitalisasi Pelayanan Publik oleh Pemerintah. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, 16*(1), 69–78. https://doi.org/10.51903/jtikp.v16i1.973